

Dampak *Stay at Home* dan *Social Distancing* terhadap Kelangsungan Kesenian Sunda Sisingaan di Cimahi

Luki Safriana S. Hut MBA¹⁾, Drajat Sulistiyono S.E, M.M²⁾

¹⁾Pariwisata, Universitas Prasetya Mulya, BSD Tangerang

²⁾Administrasi dan Keuangan, Fakultas Ekonomi, Politeknik Piksi Ganesha Bandung
sulistyo.drajat683@gmail.com

ABSTRAK

Stay at home, social distancing and continuity of Sundanese Sundanese art in the Cimahi area. The purpose of this research is to find out and analyze stay at home, social distancing has an influence on the continuity of art in the Cimahi region. The results of the study describe the simultaneous test $Y = 11,206 - 0,298 X1 + 0,091 X2$. From the problems above where stay at home and social distancing are very influential, then the Cimahi city government should eliminate stay from home and social distancing when the corona virus pandemic is over, given the continuity of the arts Sunda sisingaan in the Cimahi area will be destroyed and extinct, due to not getting money to finance their activities.

Keyword: *Stay at Home, Social Distancing, Continuation of Sundanese art Sisingaan*

PENDAHULUAN

Kekhawatiran setiap orang karena takut tertular Pasalnya, virus corona dapat berdampak menimbulkan kematian, bagi pengidapnya. Oleh sebab itu pemerintah menutup tempat rekreasi sekolah dan beberapa ruang publik, untuk mencegah penyebaran. Tidak hanya itu berbagai kantor juga mengintruksikan para pekerja untuk bekerja dari rumah. Akhirnya wabah covid-19 ini juga menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi masyarakat, karena banyak warga Indonesia yang terkena dampak penularan virus ini. Oleh karenanya, pemerintah berinisiatif untuk mengambil kebijakan lockdown selama 14 hari guna mengantisipasi penularan wabah corona ini. Akibat stay at home dan social distancing inilah yang menyebabkan beberapa perkumpulan kesenian sunda sisingaan gulung tikar, karena mereka menunda seluruh kegiatan bahkan meniadakan kegiatan dikarenakan pandemic virus corona yang mau tidak mau itu hal yang harus mereka lakukan. Melihat kenyataan ini judul penulisan yang kami ambil “Dampak Stay at Home dan Social Sistancing terhadap Kelangsungan Kesenian Sunda Sisingaan di Cimahi”.

METODE

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak *stay at home* terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi.
2. Bagaimana dampak *social distancing* terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi.
3. Bagaimana dampak stay at home dan social Distancing terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi. (Deliarnov, 2003)

TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis dan mendeskripsikan dampak stay at home terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Kota Cimahi. Menganalisis dan mendiskripsikan dampak social distancing terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Kota Cimahi. Menganalisis dan mendiskripsikan dampak stay at home dan social distancing terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di kota cimahi.

TINJAUAN TEORITIS

Stay at home

Kekhawatiran setiap orang karena takut tertular Pasalnya, virus corona dapat berdampak menimbulkan kematian, bagi pengidapnya. Oleh sebab itu pemerintah menutup tempat rekreasi sekolah dan beberapa ruang publik, untuk mencegah penyebaran. Tidak hanya itu berbagai kantor juga mengintruksikan para pekerja untuk bekerja dari rumah. Berikut ini GenPI.co berikan informasi sisi positif stay at home, berdasarkan sumber yang dilansir.

1. Bisa berkumpul dengan keluarga. Karena, biasanya sama-sama sibuk dengan rutinitas sehari-hari.
2. Dapat lebih produktif. Pasalnya, suasana rumah pastinya lebih nyaman menyelesaikan pekerjaan
Dengan kata lain semua dalam bekerja di lakukan di rumah.

Social Distancing

Dalam upaya menangani wabah virus Corona yang semakin meluas, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menerapkan *social distancing* atau pembatasan sosial. Mari kenali apa itu *social distancing* dan cara melakukannya. Penyakit COVID-19 yang disebabkan coronavirus jenis baru semakin menjadi-jadi. Menurut data terakhir yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada hari Rabu, 29 April 2020 tercatat sedikitnya 9.771 orang yang positif terinfeksi virus Corona di Indonesia. Ada 1.391 pasien yang berhasil sembuh, namun 784 di antaranya tak terselamatkan. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang terjangkit virus Corona dengan persentase kematian tertinggi.

Memburuknya wabah virus Corona mengharuskan pemerintah mengambil sikap. Baru-baru ini, presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, menyarankan setiap individu untuk menerapkansocial *distancing* guna menghadapi pandemi COVID-19. Lalu, apa yang dimaksud *social distancing*? *Social distancing* merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Kini, istilah *social distancing* sudah diganti dengan *physical distancing* oleh pemerintah. Ketika menerapkan *social distancing*, seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya satu meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang sedang sakit atau berisiko tinggi menderita COVID-19.

Selain itu, ada beberapa contoh penerapan *social distancing* yang umum dilakukan, yaitu:

- Bekerja dari rumah (*work from home*)
- Belajar di rumah secara *online* bagi siswa sekolah dan mahasiswa
- Menunda pertemuan atau acara yang dihadiri orang banyak, seperti konferensi, seminar, dan rapat, atau melakukannya secara *online* lewat konferensi video atau *teleconference*
- Tidak mengunjungi orang yang sedang sakit, melainkan cukup melalui telepon atau *video call*

Social Distancing dan Isolasi Mandiri

Selain *social distancing*, ada pula istilah lain yang berkaitan dengan upaya pencegahan infeksi COVID-19, yaitu protokol isolasi mandiri.

Isolasi mandiri adalah protokol yang mewajibkan setiap orang untuk tinggal di dalam rumah atau tempat tinggal masing-masing sambil melakukan upaya pembatasan fisik dengan orang lain.

Pemerintah Indonesia menghimbau setiap orang untuk melakukan isolasi mandiri. Namun, protokol ini wajib diberlakukan pada kelompok tertentu, yaitu:

- Orang yang memiliki gejala COVID-19, seperti demam, batuk, dan sesak napas dan tidak memiliki penyakit penyerta, seperti diabetes, penyakit jantung, dan infeksi HIV
- Orang yang dicurigai atau sudah terkonfirmasi positif COVID-19
- Orang yang memiliki riwayat bepergian ke zona merah atau wilayah endemis COVID-19 dalam waktu 2 minggu terakhir
- Orang yang telah menjalani pemeriksaan *rapid test* COVID-19

Protokol isolasi mandiri dilakukan dengan beberapa cara berikut ini:

- Tidak bepergian ke luar rumah. Seluruh aktivitas, termasuk bekerja, beristirahat, belajar, dan beribadah, dilakukan di dalam kamar masing-masing (tidak berbarengan dengan orang lain dalam satu kamar).
- Pakai masker dan selalu jaga jarak minimal satu meter saat berinteraksi dengan orang lain. Batasi waktu interaksi paling lama 15 menit.
- Hindari untuk berkumpul, misalnya untuk makan bersama, selama menjalani isolasi mandiri.
- Gunakan peralatan makan dan mandi yang terpisah dengan orang lain di dalam rumah.
- Pantau suhu tubuh harian dan perhatikan apakah Anda mengalami gejala COVID-19.
- Jalani perilaku hidup bersih dan sehat dengan rutin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, membersihkan rumah dan kamar masing-masing dengan disinfektan setiap hari, dan menjalani pola makan sehat.
- Manfaatkan aplikasi kesehatan untuk mendapatkan informasi terkini tentang COVID-19 atau berkonsultasi dengan dokter untuk memantau kondisi Anda.
- Segera hubungi dokter atau fasilitas layanan kesehatan terdekat jika Anda mengalami gejala COVID-19 yang semakin memberat seperti demam tinggi dan sesak napas.

Persiapan untuk Melakukan *Social Distancing*

Ada beberapa hal yang perlu Anda persiapkan sebelum menjalani *social distancing* atau pembatasan sosial, yaitu:

1. Merencanakan kegiatan

Anda mungkin sudah terbiasa beraktivitas, misalnya belanja, tanpa perlu khawatir ramai atau tidaknya tempat yang Anda kunjungi. Namun, di masa pembatasan sosial ini, hal tersebut harus direncanakan ulang. Pasalnya, berkunjung ke tempat ramai akan meningkatkan risiko Anda terjangkit virus Corona. Jika Anda memang harus datang ke tempat umum, pilihlah waktu berkunjung di luar jam sibuk. Misalnya, ketika Anda ingin membeli kebutuhan rumah di pusat perbelanjaan, datanglah di siang hari pada hari biasa dan bukan di akhir pekan.

2. Menyediakan obat-obatan yang diperlukan

Jika Anda menderita penyakit tertentu dan sedang menjalani pengobatan, pastikan Anda memiliki persediaan obat yang biasa Anda gunakan. Bila perlu, pasok obat-obatan lain juga, misalnya paracetamol untuk meredakan nyeri dan demam. Hal ini perlu dilakukan agar Anda tidak perlu pergi ke rumah sakit atau ke apotek jika obat tersebut habis.

3. Memenuhi kebutuhan harian

Persiapkan stok makanan, sabun, disinfektan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya dalam jumlah yang secukupnya. Hindari *panic buying* atau membeli barang secara berlebihan. Jika Anda dan anggota keluarga Anda sehat, tidak perlu menyiapkan stok masker. Saat membeli makanan, pilih dan konsumsilah makanan bergizi seimbang yang dapat memperkuat daya tahan tubuh, seperti buah-buahan dan sayuran, kemudian simpan makanan yang sudah Anda beli di dalam wadah yang bersih dan letakkan di kulkas.

4. Mempersiapkan akses internet

Jika Anda harus belajar atau bekerja dari rumah, akses internet tentu merupakan hal penting yang perlu Anda persiapkan. Agar proses belajar atau bekerja tetap lancar, sediakanlah Wi-Fi atau kuota internet yang cukup dan memiliki kecepatan yang stabil. Selain untuk membantu Anda belajar atau bekerja, internet juga bisa Anda manfaatkan untuk mencari informasi terbaru perihal situasi wabah virus Corona atau menjalankan aplikasi *online* untuk keperluan sehari-hari.

Jika Anda berisiko tinggi tertular virus Corona dan mengalami demam yang disertai gejala pernapasan, seperti batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan sesak napas, segeralah temui dokter untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan Anda telah terinfeksi virus corona, cobalah fitur cek risiko virus Corona yang disediakan secara gratis oleh ALODOKTER. Bila masih ragu, Anda bisa *chat* langsung dengan dokter di aplikasi ALODOKTER, sekaligus membuat janji konsultasi dengan dokter di rumah sakit bila memang diperlukan.

Kesadaran Anda dalam menjaga kebersihan dan menjalankan upaya pencegahan virus Corona memiliki peran yang sangat besar dalam mengatasi wabah COVID-19. Mulailah menerapkansocial distancing dari sekarang demi melindungi diri Anda, keluarga, dan orang lain. (alodokter.com, 2020)

KELANGSUNGAN KESENIAN SUNDA SISINGAAN

Sisingaan merupakan salah satu kekayaan budaya dalam bentuk seni tradisional yang berasal dari daerah Subang, Jawa Barat. Kesenian ini juga dikenal dengan sebutan Gotong Singa atau Odong-odong. Sampai sekarang, seni tradisioal ini masih berkembang dengan baik di daerah Cimahi, bahkan kesenian ini sudah terkenal sampai ke manca negara. Kesenian Sisingaan telah dimainkan oleh rakyat Subang pada saat melawan penjajah sebagai simbol pelecehan terhadap penjajah, yang melambangkan bahwa rakyat Subang tidak takut melawan penjajah pada saat itu. Saat ini, kesenian Sisingaan dimainkan untuk acara-acara khusus seperti acara menerima tamu kehormatan, acara khitanan anak, acara hari-hari besar dan sebagainya. Kabupaten Subang mengadakan festival Sisingaan pada tanggal 5 April.

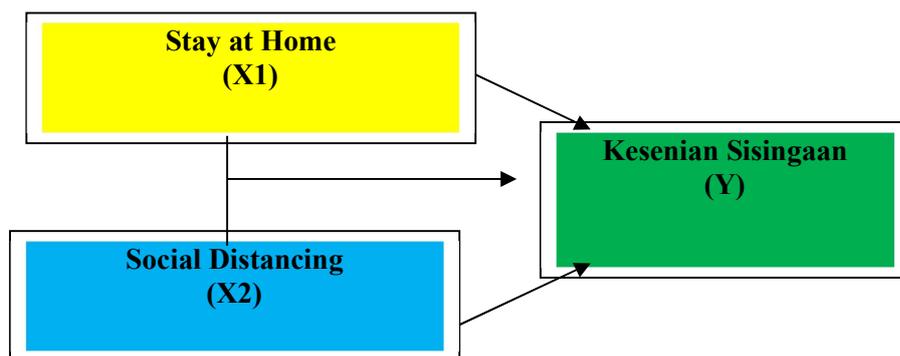
Kesenian Sisingaan diciptakan pada tahun 1975 oleh seniman Sunda. Awal mula Sisingaan diciptakan karena pada masa itu, masyarakat Subang kedatangan kaum urban dari Ponorogo yang membawa seni Reyog Ponorogo. Para seniman Sunda pada masa itu akhirnya melakukan diskusi di mana mereka menyimpulkan bahwa Reyog Ponorogo mampu menarik perhatian dan memiliki nilai filosofi, serta catatan sejarah melawan kolonial Belanda. Maka dari itu, akhirnya para seniman Sunda menciptakan sebuah kesenian yang mampu membawa nama Subang. Sisingaan diilhami memiliki cerita yang sama dengan dengan Reyog, yaitu menceritakan tentang perjalanan para pengawal Raja Singabarong menuju Kerajaan Lodaya. Meskipun sang Raja sangat angkuh, tetapi sang pengawal tetap setia untuk terus memikul tandu milik sang Raja beristirahat. Secara filosofi, para pemikul tandu ini dilambangkan sebagai rakyat pribumi yang terjajah dan tertindas, serta singa yang mereka pikul umpama Belanda dan Inggris (VOC) yang menjajah Indonesia.

Sisingaan dimainkan oleh 8 orang pemikul tandu, 2 sisingaan, penunggang sisingaan, pengiring musik dan juru kawih. 1 tandu dimainkan oleh 4 orang pemikul tandu dan seorang anak kecil yang duduk di atas singa buatan. Alasan penunggang sisingaan anak-anak, agar nantinya generasi muda harus mampu untuk mengusir para penjajah dari Indonesia. Pola penyajian dari pertunjukan Sisingaan ini adalah tatalu, kidung, sajian Ibingan, atraksi atau demo, dan ditutup dengan musik keringan. Alat musik yang dijadikan pengiring dalam pertunjukan ini cukup banyak, di antaranya kendang, kulanter, bonang, terompet, gong, kempul serta kecrek dan semua alat musik dimainkan sambil berdiri, digotong dan diikatkan ke tubuh. Pertunjukan Sisingaan juga memiliki berbagai makna di dalamnya, yaitu:

- Makna social: Masyarakat Sunda percaya bahwa kesenian rakyat memiliki peran penting dalam hidupnya.
- Makna Teatrikal: Sisingaan sudah jelas memiliki kesan teatrikal selama pertunjukan, bahkan saat ini kesenian Sisingaan ditambah dengan acara-acara lainnya.
- Makna Komersial: Sudah dapat dipastikan bahwa kesenian Sisingaan mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Sunda. Pasalnya saat ini kesenian Sisingaan mulai dikenal oleh berbagai kalangan, sehingga kemungkinan kesenian ini sering dipanggil untuk menghibur di acara hajatan ataupun khitanan.
- Makna Universal: Disebut dengan makna universal karena setiap etnik dan bangsa seringkali mempunyai pemujaan terhadap singa. Walaupun di Jawa Barat tidak ada singa, tetapi singa dapat muncul di mana saja dan diterima seperti konsep kerakyatan pada Sisingaan.
- Makna Spiritual: Kesenian Sisingaan biasa ditampilkan dalam acara hajatan atau khitanan. Masyarakat juga mempercayai bahwa Sisingaan menjadi simbol keselamatan atau syukuran. Pada awalnya para penjajah tidak mengerti maksud dari kesenian Sisingaan tersebut. Mereka hanya bangga bahwa lambang negara mereka dijadikan kesenian. Para penjajah hanya memahami bahwa kesenian Sisingaan hanyalah hiburan rakyat pada saat khitanan anak.

Bagaimana kelangsungan Kesenian Sisingaan di Kota Cimahi akan kami bahas di penelitian ini

Model Pengaruh: X1 ke Y, X2 Ke Y, X1 X2 Ke Y



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal, yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Dalam hal ini adalah mengetahui dampak stay at home dan social distancing terhadap kelangsungan kesenian sunda Sisingaan di Cimahi.

Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan anggapan peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Hipotesis pada penelitian ini yaitu diduga adanya peran stay at home dan social distancing terhadap kelangsungan kelompok-kelompok kesenian sunda Sisingaan di Cimahi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian sampel anggota kesenian sisingaan di Kota Cimahi kami mengambil sampel sebanyak 40 orang. Sampel yang digunakan ialah dengan sampling jenuh, jadi seluruh individu yang mengisi sampel dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Indikator
Stay at Home (Variabel X1)	1. Semakin kurangnya manusia tertular virus corona. 2. Semakin sedikit orang yang positif corona. 3. Hilangnya penyakit corona Indonesia dari Republik Indonesia.
Social Distancing (Variabel X2)	1. Semakin kurangnya manusia tertular virus corona. 2. Semakin sedikit orang yang positif corona. 3. Hilangnya penyakit Indonesia dari Republik Indonesia.
Kelangsungan Kesenian Sunda Sisingaan di Cimahi (Variabel Y)	1. Kesenian Sunda di Cimahi beroperasi seperti sebelum adanya pandemi Corona. 2. Kesenian Sunda di Cimahi kembali menggelar acara-acaranya. 3. Perputaran perekonomian akibat beroperasinya kembali kesenian sunda Sisingaan kembali dirasakan para anggota kesenian ini.

Skala yang digunakan adalah pengukuran ordinal yaitu skala yang didasarkan pada ranking dan diurutkan pada jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang paling rendah atau sebaliknya. Riduan (2004: 82), kategori jawaban terdiri dari 5 tingkatan, yakni:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Cukup setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 1 = Tidak Setuju

METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian Lapangan

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya (J. Suprpto dalam buku metode riset Riset 2001: 5). Penelitian dilakukan dengan mendistribusikan angket kepada semua responden.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 12.00, (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS., 2005) dengan prosedur analisis:

1. Uji Asumsi
2. Analisis Regresi Berganda

Menguji hipotesis apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan antar variabel.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana Y = Peningkatan Kinerja

A = Konstanta (X=0)

b₁b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Upah Minimum Regional

X₂ = Gaji Per Sesi Mengajar

X₃ = BPJS

Uji Hipotesis secara simultan

Fhitung = R² (N-m-1)

M(1-R²)

Rumusan Hipotesis adalah:

Ho: Stay at home, Social Distancing tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi.

Ha: Stay at home, Social Distancing terdapat dampak yang signifikan terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi. Hipotesis diuji dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, sehingga α yang digunakan adalah 0,05. Dengan menggunakan uji dua arah (two tailed), maka $(n - k ; \alpha/2)$. Jadi $38 - 2 ; \alpha = 0,005/2 = 0,025$.

Pengambilan keputusan

Berdasarkan probabilitas:

Jika Probabilitas > 0,05 maka Ho diterima.

Jika Probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.

HASIL PEMBAHASAN

(Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS., 2005) Dalam Bab ini membahas hasil data yang telah penulis kumpulkan dari responden sebanyak 40 anggota kesenian sunda sisingaan. Hasil analisis ini nantinya digunakan untuk mengetahui dampak stay at home, dan social distancing terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi. Analisis dilakukan sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,262 ^a	,069	,010	,79575	,069	1,179	2	32	,321	,198

a. Predictors: (Constant), Social Distancing, Stay At Home

b. Dependent Variable: Kelangsungan Kesenian Sisingaan

a. Predictors: (Constant), X1 (Stay at home), X2 (Social distancing).

b. Dependent Variabel: Y (Kelangsungan kesenian sunda sisingaan).

Regresi antara variabel stay at home dan social distancing terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi dapat digambarkan dalam pengolahan data dengan *software* SPSS versi 22.00 Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi yang memberikan pengaruh bersama-sama antara stay at home dan social distancing terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan 26,2 % atau sisanya 73,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1										
(Constant)	11,206	5,557		2,017	,052					
Stay At Home	-2,847	1,903	-,296	-1,496	,144	-,250	-,256	-,255	,743	1,347
Social Distancing	,614	1,330	,091	,461	,648	-,059	,081	,079	,743	1,347

a. Dependent Variable: Kelangsungan Kesenian Sisingaan

Variabel stay at home terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi

Ho = tidak ada pengaruh stay at home terhadap kesenian sunda sisingaan.

Ha = ada pengaruh stay at home terhadap kesenian sunda sisingaan.

Dari perhitungan didapatkan nilai signifikansinya untuk variabel stay at home adalah $0,144 > 0,05$ maka Ho ditolak atau Ha diterima. Dengan demikian ditarik kesimpulan variabel Stay at home memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi.

Variabel social distancing terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi

Ho = tidak ada pengaruh Promosi Jabatan terhadap Kinerja

Ha = ada pengaruh Promosi Jabatan terhadap Kinerja.

Dari perhitungan didapatkan nilai signifikansinya untuk variabel social distancing adalah $0,648 > 0,05$ maka Ho ditolak atau Ha diterima. Dengan demikian ditarik kesimpulan variabel social distancing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi.

(Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS., 2005) Diperoleh nilai koefisien regresi pada kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi adalah sebesar 0,262. Ini berarti bahwa dengan faktor lain dianggap konstan, pengaruh stay at home lebih kecil dibandingkan dengan social distancing karena hasilnya adalah sebesar 0,144. Nilai koefisien regresi pada variabel social distancing adalah sebesar 0,648. Ini berarti bahwa dengan faktor lain dianggap konstan, maka setiap peningkatan stay at home maka kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi akan ikut meningkat sebesar 0,144. Nilai koefisien regresi pada social distancing 0,648. maka setiap peningkatan social distancing maka kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi akan ikut meningkat sebesar 0,648.

Beta untuk X1 = - 0,298. Untuk X2 = 0,091. Dengan demikian variabel yang paling dominan, yang mempunyai koefisien beta = 0,091 adalah social distancing diikuti oleh stay at home dengan koefisien beta = - 0,298

Maka dengan mengacu pada hasil beta (Unstandartdized Coefficients) di atas dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,206 - 0,298 X1 + 0,091 X2$$

Uji Hipotesis dengan Uji Signifikansi dan Uji F

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama sama variabel independen terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,493	2	,746	1,179	,321 ^b
	Residual	20,263	32	,633		
	Total	21,755	34			

a. Dependent Variable: Kelangsungan Kesenian Sisingaan
b. Predictors: (Constant), Social Distancing, Stay At Home

Dari Uji ANOVA atau F-test, didapat F hitung adalah 21,755 dan dengan probabilitas 1,179 Probabilitas jauh lebih besar (>) dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi **stay at home**. Pada output SPSS tersebut juga menunjukkan p-value 0,321 > 0,05 yang artinya adalah signifikan dalam hal ini, Ho ditolak atau Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel stay at home dan social distancing secara bersama sama berpengaruh terhadap kelangsungan kesenian sunda sisingaan di kota cimahi.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa: Secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai sig. 0,052 > α 0,05. Pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin rendah stay at home dan social distancing maka mengakibatkan semakin tinggi kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil uji hipotesis pada tingkat signifikansi 0,321 maka Ho ditolak dan Ha diterima secara simultan. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima dan variabel X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
- Persamaan regresi yang terbentuk $Y = 0,634 + 0,169X1 + 0,601X2$ tanda positif berarti apabila stay at home (X1) dan social distancing (X2) ditingkatkan maka dapat mengurangi kelangsungan kesenian sunda sisingaan di Cimahi (Y).
- Nilai R square atau koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya sumbangan dari pengaruh X1 dan X2 terhadap Y sebesar 26,2 % atau sisanya 73,8% berasal dari faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, Gary. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kesepuluh. J Jakarta: PT INDEKS
- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. ,Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ace Suryadi, Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia, Edisi Kedua, (Bandung: Widya Aksara Pres, Th.2012
- Adi Susilo Jahja, Integritas Akademik Dalam Membangun SDM Profesional Di Perguruan Tinggi (Kasus Akademik Dishonesty STIE Perbanas), Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 14 Nomor 1, Februari 2007
- Deliarnov. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo
- Perkasa, 2009. Mankiw, Gregory. Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga, 2003 ...
- Passive inhaled mRNA vaccination for SARS-Cov-2. SM Khade, SM Yabaji, J Srivastava -Preparative biochemistry & biotechnology, 2020
- Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia AA Pradana, C Casman - Jurnal Kebijakan Kesehatan, 2020
- A Saragih, JW Hasugian - JURNAL TERUNA BHAKTI, 2020
- AF Sabiq: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial 2020

(Covid-19) Pandemic in Indonesia FEB Setyawan, R Lestari - Jurnal Administrasi Kesehatan, 2020
COVID-19 and Indonesia S Setiati, MK Azwar - Acta Medica Indonesiana, 2020.
Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19, D Tuwu - Journal Publicuho, 2020
Pemberdayaan Masyarakat Dalam membantu Masyarakat Kuranga Mampu Akibat Pandemic covid 19
R Wati – 2020
WORKFROM HOME ATAU STAY AT HOME A Suidiana - Minda Guru Indonesia: Peran Guru,
2020